

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan kompleks dikarenakan adanya penemuan-penemuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena di atas adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan adanya saling tukar menukar informasi dengan cepat.

Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, segala sesuatu akan lebih mudah dan efisien, sehingga seolah-olah menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan dunia tersebut. Hal ini berdampak positif bagi manusia pada umumnya, karena dengan terbukanya komunikasi dan informasi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi aktual dengan cepat dan hanya sedikit hambatan.

Perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata membawa imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan, sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kebobrokan moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada urusan akhirat.

Contoh penyimpangan itu adalah: perjudian yang merajalela, perampokan, pencurian, serta pergaulan bebas. Disamping itu, bentuk penyimpangan yang sangat meresahkan bangsa Indonesia adalah adanya barang haram berupa narkoba. Barang ini selain dilarang oleh agama Islam merupakan salah satu penyebab rusaknya akhlak, khususnya generasi muda penerus bangsa.

Dari semua bentuk penyimpangan ini dibutuhkan suatu usaha yang serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.<sup>1</sup>

Hakekat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdad Yaljam adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 135.

<sup>2</sup>Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral, Penerjemah: Tulus Musthofa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 24.

Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab akhlak adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain di muka bumi. Hal ini karena manusia dibekali akal fikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik dan buruk, serta hitam dan putihnya dunia, Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya tergantung pada akhlaknya, Adapun tujuan dari semua tuntunan Al Quran dan As Sunnah menurut Quraish Shihab adalah manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT, dengan kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Peran lembaga pendidikan dalam dunia pendidikan secara umum sangat penting. Seperti diketahui, bahwasannya lembaga pendidikan merupakan wadah atau sarana bagi siswa dan siswi untuk mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki, baik itu ilmu fiqh, aqidah, tauhid, akhlak dll.

Pada umumnya lembaga pendidikan mempunyai peraturan-peraturan khusus yang berlaku bagi siswa dan siswi yang bersekolah didalamnya, peraturan tersebut terutama untuk mengontrol akhlak para Siswa. Dengan adanya peraturan-peraturan di lembaga pendidikan, diharapkan siswa dan siswi bisa meminimalisir akhlak-akhlak yang kurang baik, serta mengembangkan akhlak yang baik. Siswa yang bersekolah

---

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994, h. 152.

didalamnya diupayakan berakhlak baik, sopan, dan terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi, peranan lembaga pendidikan ini salah satunya adalah sebagai pembinaan akhlak agar menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yaitu Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo, dimana lembaga pendidikan tersebut sudah terkenal akan kualitas pendidikan Agama Islam didalamnya. Banyak lulusan yang lahir dari lembaga pendidikan ini. Keberhasilan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo ini terbukti dengan diterimanya para lulusannya di universitas-universitas terpendang di dalam negeri.<sup>4</sup>

Di dalam Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo, dimana siswa-siswi yang bersekolah di dalamnya ada yang tinggal di Madrasah dan ada juga yang tinggal di rumah Masing-masing, oleh karena itu siswa-siswi yang bersekolah disana dikenal dengan istilah “Santri”. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta yang bertujuan mempersiapkan anak didiknya agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan akhlakul karimah. Akhlak para siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo secara umum sudah bagus, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan siswa/santrinya dalam hal sopan santun/*ta'dhim* mereka kepada guru/ustadz mereka,

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara studi pendahuluan dengan Ustad Sugianto, Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo, 20 Oktober 2014.

kemudian dari perilaku mereka sehari-hari, dalam tata cara berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang Siswa, nampaknya hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan akhlak di dalamnya. Namun, disisi lain perilaku beberapa siswa sebagian masih negatif, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang duduk di warung-warung kopi atau di jalanan pada waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dan hal ini berlangsung ketika sekolah tidak sedang libur.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada strategi Pembinaan Akhlak siswa yang meliputi, materi pembinaan akhlak, strategi pembinaan akhlak dan kelebihan kekurangan dalam pembinaan akhlak di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa materi pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo?
2. Bagaimana strategi pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo?

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara studi pendahuluan dengan Ustad Sugianto, Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo, 20 Oktober 2014.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

##### **1. Secara teoritis**

Dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pembinaan akhlak di sekolah, dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya di bidang akhlak dan menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis, akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pembinaan akhlak siswa pada sekolah, khususnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi sekolah lain tentang pembinaan akhlak yang efektif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini memuat lima bab yang antara bab satu dengan bab berikutnya mempunyai keterkaitan yang saling mengisi terhadap substansi yang ada. Setiap bab terdiri dari beberapa bagian sub bab yang akan menjadi rincian penjelasan dari masing-masing bab. Adapun rincian sistematis penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I. berisi tentang pendahuluan. Bab ini Merupakan uraian umum latar belakang penelitian. Pada bab ini di bahas beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini Menjelaskan tentang tinnjauan pustaka dan landasan teori.

BAB III. Bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sample penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data yang mencakup angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV. Bab ini berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo. Deskripsi data, Analisis dan interpretasi data.

BAB V. Bab ini berisi penutup yang merupakan bab terakhir yang menyangkut kesimpulan, saran-saran kemudian kata penutup.